

**KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN
ANAK PADA RUMAH TANGGA TENAGA KERJA
PEREMPUAN**

TESIS

Disampaikan Untuk Memenuhi Persyaratan

Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

YAYUK MUJI RAHAYU

NIM 1609077007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2018

ABSTRAK

Yayuk Muji Rahayu, 1609077007. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Anak pada Rumah Tangga Tenaga Kerja Perempuan. Tesis Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR HAMKA, Agustus 2018.

Tujuan penulisan Tesis ini adalah untuk dapat menganalisa bagaimana kondisi sosial ekonomi maupun pendidikan anak, pada rumah tangga tenaga kerja perempuan. Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat tidak adanya ibu/istri di rumah, serta faktor-faktor yang mendorong maupun menarik para perempuan di desa pergi bekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja perempuan. Penelitian ini dilakukan di Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo pada bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Juli Tahun 2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan Observasi, wawancara secara mendalam dan Dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor pendorong para perempuan desa menjadi tenaga kerja perempuan ke luar negeri adalah beban ekonomi yang semakin besar dalam rumah tangga dan keinginan untuk membantu suami memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Sedangkan faktor yang menjadi daya tarik para ibu/istri pergi bekerja ke luar negeri adalah pendapatan (gaji) yang besar ketika menjadi tenaga kerja perempuan di luar negeri, dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki pekerjaan lebih mudah di dapatkan. Dampak positif dari kepergian para ibu/istri bekerja di luar negeri adalah terjadi peningkatan dalam bidang ekonomi terhadap keluarga yang ditinggalkan, status sosial keluarga menjadi lebih terangkat karena penghasilan istri di luar negeri. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya adalah terjadi pergeseran peran dalam keluarga, ayah harus berperan di ranah domestik yang tidak pernah dilakukan sebelumnya dan sekaligus berperan di ranah publik sebagai pencari nafkah. Selain itu terjadi perubahan perilaku pada anak maupun keluarga yang lain. Anak lebih mudah membelanjakan uang untuk kebutuhan yang tidak perlu, gaya hidup menjadi berubah, lebih sukar diatur atau diarahkan, pendidikan sekolah menjadi terabaikan bahkan ada yang putus sekolah. Dampak lain juga terjadi pada suami yang ditinggalkan, karena semua pengiriman uang diterima suami membuat mereka menjadi lebih leluasa menggunakan uang tersebut untuk kepentingan diri sendiri, bukan untuk kepentingan keluarga, seperti yang terjadi di Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, 4,6 % dari suami yang ditinggalkan menggunakan uang hasil kerja istrinya untuk kepentingan dan kesenangan diri sendiri, bukan untuk kepentingan keluarga. Dampak psikis juga dialami oleh istri, dia akan bertambah bebannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga yang harus mengirimkan uang hasil kerjanya untuk kebutuhan hidup keluarga yang ditinggalkannya.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ketidakhadiran seorang istri/ibu akibat pergi bekerja ke luar negeri akan memberikan dampak kepada keluarga yang ditinggalkannya, baik dampak positif maupun dampak negatif dalam bidang ekonomi dan pendidikan anak.

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Pendidikan Anak, Rumah Tangga Tenaga Kerja Perempuan.

ABSTRACT

Yayuk Muji Rahayu, 1609077007. Socio-Economic Conditions and Education of Children in Household Women Workers. Thesis of Social Studies Education Program Postgraduate School of Muhammadiyah University Prof. DR HAMKA, August 2018.

The purpose of writing this thesis is to be able to analyze how socio-economic conditions and children's education, in female labor households. How the impact caused by the absence of a mother / wife at home, as well as the factors that encourage or attract women in the village to go to work abroad become female laborers. This research was conducted in Gundik Village, Slahung District, Ponorogo Regency in June 2018 until July 2018.

The method used in this study is a qualitative research method with a Case Study approach. Data collection techniques are carried out by conducting observations, in-depth interviews and documentation.

The results of the study found that the driving factor for village women to become female laborers abroad was the increasing economic burden in the household and the desire to help husbands improve their economic conditions. Whereas the factor that attracts mothers / wives to go to work abroad is a large income (salary) when becoming a female workforce abroad, with the level of education and skills that the job possesses is easier to obtain. The positive impact of the departure of mothers / wives working abroad is that there has been an increase in the economy in the families left behind, the social status of the family has become more elevated due to the income of wives abroad. The negative impacts caused include the shifting of roles in the family, the father must play a role in the domestic sphere that has never been done before and at the same time plays a role in the public domain as a breadwinner. In addition, there are behavioral changes in children and other families. Children are easier to spend money on unnecessary needs, lifestyle changes, more difficult to regulate or directed, school education becomes neglected and some even drop out of school. Another impact also occurred on abandoned husbands, because all remittances received by husbands made them more free to use the money for their own interests, not for family purposes, as happened in Gundik Village, Slahung District, Ponorogo Regency, 4.6% from a husband who is left using his wife's money for self-interest and pleasure, not for the family's sake. The psychological impact is also experienced by the wife, she will increase her burden as the main breadwinner in the family who has to send money from her work to the family needs of the family she leaves behind.

The conclusion of the results of this study is that the absence of a wife / mother due to going to work abroad will have an impact on the family they leave behind, both positive and negative impacts in the fields of economics and children's education.

Keywords: Socio-Economic Conditions, Child Education, Household Women Workers.

Tesis ini kupersembahkan kepada suamiku tercinta Suwito, ketiga jagoan yang dititipkan Allah kepadaku, Ikhwan Bimo Febriantoko, Pramudito Narotama, Rivo Aditya Wibisono.

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak , ia tidak saja berdiri kokoh tetapi ia juga menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu, kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, hanya kepada Allah kita berserah diri, apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat kita meminta dan memohon.



LEMBAR PENGESAHAN

KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN PENDIDIKAN ANAK PADA RUMAH TANGGA
TENAGA KERJA PEREMPUAN

TESIS

Oleh

YAYUK MUJI RAHAYU

NIM 1609077007

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas

Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

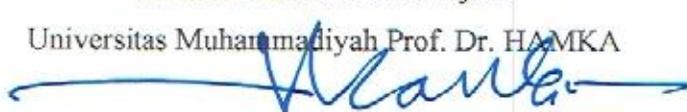
Tanggal 30 Agustus 2018

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		17/11/2018
Dr. Rudy Gunawan, M.Pd. (Sekretaris Penguji, Dosen Pembimbing 2)		17/11/2018
Prof. Dr. Amri Marzali, MA. (Pembimbing 1)		15/11/2018
Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		10/11/2018
Dr. Lely Qodariah, M.Pd. (Anggota Penguji 2)		15/11/2018

Jakarta, 19 November 2018

Direktur Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA


Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah penelitian	9
1. Fokus Masalah	9
2. Ruang Lingkup Penelitian	12
3. Perumusan Masalah	12
C. Kegunaan Hasil Penelitian	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tenaga Kerja Perempuan	15
B. Faktor Penyebab Perempuan Bekerja ke Luar Negeri	28
C. Peran Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	36
D. Pendidikan Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Perempuan	43
E. Literature Riview	48
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian	56
C. Metode Penelitian.....	57
D. Instrumen Penelitian	58
E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	66
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	69
1. Kondisi Geografis dan Lingkungan Alam Lokasi	

Penelitian	69
2. Keadaan Penduduk Lokasi Penelitian	72
3. Mata Pencarian Pokok Penduduk di Lokasi Penelitian	76
4. Pendidikan Penduduk di Lokasi Penelitian	79
B. TEMUAN HASIL PENELITIAN	
1. Gambaran Umum Informan.....	83
2. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Perempuan	85
3. Pembagian dan Pergeseran Peran dalam Keluarga Tenaga Kerja Perempuan	96
a. Pembagian Peran.....	96
b. Pergeseran Peran	102
4. Dampak Pergeseran Peran dalam Keluarga Tenaga Kerja Perempuan.....	114
a. Dampak Ekonomi.....	114
b. Dampak Sosial	116
c. Dampak Psikologis	119
d. Dampak Pendidikan	123
5. Kontribusi Remittance Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi dan Pendidikan Anak Rumah Tangga Tenaga Kerja Perempuan	127
6. Kisah Satun, Suka Duka Seorang Tenaga Kerja Perempuan	133
BAB V.PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	148
B. Implikasi	152
C. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Namun begitu masih banyak masyarakat Indonesia yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Berbagai cara dan kebijakan dilakukan oleh pemerintah baik yang di pusat maupun yang di daerah untuk menekan angka kemiskinan tersebut, namun dari tahun ke tahun belum ada perubahan yang signifikan. Sulitnya memperoleh lapangan kerja saat ini menimbulkan dampak mulai dari pengangguran, kemiskinan, dan hilangnya rasa percaya diri. Dalam skala besar dampak pengangguran akan membebani perekonomian suatu Negara. Lemahnya sistem ekonomi lokal menyebabkan banyaknya tenaga kerja di ekspor untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Hal ini dikarenakan kondisi daerah yang tidak dapat menopang kehidupan akibat semakin sempitnya lahan dan minimnya pendapatan.

Dilatarbelakangi dari tingginya angka kemiskinan di pedesaan, dan sulitnya memperoleh kesenangan yang bersifat material baik sandang, pangan dan papan mengharuskan keterlibatan seluruh anggota keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga tak terkecuali membutuhkan peran seorang perempuan. Peran yang dilakukan oleh seorang perempuan pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional dibebankan kepada

suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri disini sebagai penambah penghasilan keluarga. Keikutsertaan perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga. Bagi keluarga yang perekonomiannya masuk dalam kategori kelas menengah ke bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat diperlukan dan tentu sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.¹

Terbukanya kesempatan kerja perempuan seharusnya memberikan peluang bagi para perempuan pedesaan untuk ikut berperan serta membantu perekonomian keluarga, namun terbatasnya ketrampilan yang dimiliki menjadikan penghalang bagi luasnya kesempatan kerja tersebut. Kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat membuat para perempuan pedesaan memilih untuk bekerja menjadi tenaga kerja perempuan ke luar negeri, dengan tujuan agar dapat membantu mencukupi perekonomian keluarga, karena tidak bisa dipungkiri bahwa penghasilan yang diperoleh para suami selama ini masih jauh dari kecukupan. Motif ekonomi menjadikan dasar yang kuat dan sebagai alasan para perempuan tersebut memilih bekerja ke luar negeri, selain karena keterbatasan ketrampilan juga karena latar belakang pendidikan yang tidak tinggi. Pada umumnya ketrampilan yang mereka miliki hanya sebagai asisten rumah tangga.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi merupakan fenomena penting pada era globalisasi. Perempuan Indonesia pedesaan terutama kalangan menengah ke bawah hampir seluruhnya terlibat dalam kegiatan ekonomi.

¹ Shinta Doriza. 2015. *Ekonomi Keluarga*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal 112

Mereka berupaya memperbaiki ekonomi keluarga hingga meninggalkan desa dan mencari alternatif pekerjaan. Kemampuan perempuan dalam memberikan kontribusi secara ekonomi terhadap pendapatan keluarga/rumah tangganya akan meningkatkan status sosial keluarganya dalam masyarakat, namun keterbatasan ketrampilan dan kemampuan dalam menguasai teknologi menjadi penghambat dalam mencari pekerjaan. Selain itu seiring meningkatnya globalisasi menuntut persaingan yang lebih ketat lagi, warga masyarakat dengan kemampuan yang terbatas akan terpinggirkan dari dunia kerja. Salah satu strategi yang dilakukan perempuan desa untuk menyelamatkan ekonomi keluarga adalah menjadi tenaga kerja perempuan ke luar negeri.

Sempitnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya ketrampilan yang dimiliki menjadikan warga Negara Indonesia mengadu nasib ke luar negeri termasuk para perempuan menjadi tenaga kerja perempuan di luar negeri. Tuntutan ekonomi yang mendesak dan berkurangnya peluang di bidang pertanian di pedesaan, penghasilan suami yang jauh dari berkecukupan serta pendapatan yang tidak rutin membuat daya dorong yang kuat bagi kaum perempuan di pedesaan untuk ikut serta berperan dalam memperoleh pendapatan demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Terbatasnya lahan pekerjaan bagi perempuan di negeri sendiri menjadikan mereka memilih bekerja ke luar negeri dengan asumsi bahwa mereka hanya ingin mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih dari yang mereka terima di negeri sendiri. Motif ekonomi menjadi dasar yang kuat bagi para perempuan tersebut untuk bekerja ke luar negeri. Jaminan penghasilan yang besar memotivasi mereka untuk

memilih bekerja ke luar negeri dan rela meninggalkan keluarga dalam waktu yang lama.

Fenomena tenaga kerja perempuan di Indonesia khususnya tenaga kerja perempuan yang bekerja diluar negeri menjadi isu sentral ketenagakerjaan di tanah air. Dalam struktur ekonomi Indonesia sejak era orde baru hingga saat ini tenaga kerja perempuan Indonesia ikut memberikan kontribusi yang tidak kecil baik dalam menambah devisa negara atau dalam mengantisipasi meningkatnya angka pengangguran dan langkanya kesempatan kerja di dalam negeri. Indonesia merupakan salah satu negara terbanyak yang menyumbang tenaga kerja ke luar negeri. Jumlah tenaga kerja migrasi yang bekerja di luar negeri menjadi pekerja migran setidaknya mencapai angka 6,5 juta jiwa yang bekerja di 142 negara, dengan melihat jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia, dapat dipastikan betapa banyak para penduduk di Indonesia yang meninggalkan negaranya hanya untuk mencari perekonomian yang lebih baik lagi , tenaga kerja tersebut berasal dari 392 kota / kabupaten di Indonesia, padahal di Indonesia hanya terdapat 500 kota.

Tabel 1.1

Penempatan tenaga kerja Indonesia Tahun 2011 - 2016

No	Tahun	Jumlah	perempuan	%	Laki-laki	%
1	2011	586.802	376.686	64	210.116	36
2	2012	494.609	279.784	57	214.825	43
3	2013	512.168	276.998	54	235.170	46
4	2014	429.872	243.629	57	186.243	43

5	2015	275.736	166.771	60	108.965	40
6	2016	234.451	145.392	62	89.059	38

Sumber : Pusat Penelitian dan Pengembangan Informasi BNP2TKI

Dari data di atas terlihat bahwa tenaga kerja perempuan mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir, dan jumlah tenaga kerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki di luar negeri.

Faktor penyebab perempuan menjadi tenaga kerja di luar negeri lebih disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, membantu suami dalam mencari nafkah, untuk memperbaiki taraf hidup keluarga, termasuk di dalamnya mencari modal usaha untuk masa yang akan datang. Motif ekonomi merupakan motif yang utama yang mendorong individu untuk pindah keluar negeri menjadi tenaga kerja perempuan. Ada dua faktor yang mendorong seseorang pergi keluar negeri menjadi tenaga kerja perempuan, yaitu :

- a. Faktor internal, merupakan segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Faktor tersebut antara lain adalah : umur, rendahnya jenjang pendidikan, dan adanya keinginan untuk bekerja.
- b. Faktor eksternal, adalah segala sesuatu yang berada di luar individu yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan. Faktor tersebut antara lain adalah : adanya desakan ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, adanya motivasi untuk merubah

nasib, tergiur oleh upah dan gaji yang tinggi, penghasilan suami yang dirasa kurang, dan adanya pengaruh lingkungan.

Mayoritas tenaga kerja perempuan yang bekerja di luar negeri bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT). International Labour Organization (ILO) menyebutkan, terdapat lebih dari 6 juta pekerja rumah tangga berasal dari Indonesia pada Th 2009.² Keberadaan tenaga kerja perempuan di luar negeri telah banyak membawa perubahan pada keluarga yang ditinggalkan. Dari sektor ekonomi terjadi perubahan yang drastis, yang dapat dilihat dari berubahnya tempat tinggal yang mereka miliki yang berubah menjadi sangat megah, kehidupan keluarga yang semakin meningkat, pola hidup keluarga yang berubah yang menjadi lebih konsumtif dibandingkan sebelum menjadi tenaga kerja perempuan di luar negeri dan juga perubahan pada pola perilaku tenaga kerja perempuan itu sendiri ketika mereka pulang ke negara asal pada waktu-waktu tertentu.

Anak-anak dari para tenaga kerja perempuan tersebut umumnya diasuh oleh orang tua laki-laki (ayah) atau oleh kakek neneknya. Anak-anak mereka biasanya dicukupi semua kebutuhan fisiknya secara berlebih oleh ayahnya atau oleh kakek neneknya dari hasil sang ibu bekerja di luar negeri. Namun kebutuhan rohani dan kasih sayang seorang ibu tidak mereka dapatkan karena sang ibu menjadi tenaga kerja perempuan di luar negeri. Dampaknya tentu saja akan membawa pengaruh psikologis yang luar biasa terhadap anak tersebut. Dampak tersebut diantaranya adalah kenakalan remaja seperti kebut-kebutan,

²Farida Nurani. 2017. *Buruh Migran Perempuan*. Malang: Universitas Brawijaya Press, hal 37.

minum-minuman keras, obat-obatan terlarang dan bahkan bisa ke arah pergaulan bebas. Sebuah kondisi yang sangat memprihatinkan bagi anak-anak remaja yang masih membutuhkan sentuhan dan kasih sayang seorang ibu. Hal ini terjadi karena keluarga tersebut menjadi timpang karena ketidak hadirannya sang ibu didalam keluarga.

Menurut Lubis³, ada tiga peran yang harus dijalankan oleh seorang ibu dalam keluarga, yaitu : 1). Merawat fisik anak agar tumbuh dan berkembang dengan sehat, 2) proses sosialisasi anak agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya (keluarga, masyarakat dan kebudayaan), 3). Menjaga kesejahteraan psikologis dan emosional anak. Peran yang demikian tidak mungkin dapat dilaksanakan ketika sang ibu meninggalkan keluarga batihnya pergi ke manca negara dalam kurun waktu yang lama, sehingga perannya dialihkan kepada pihak lain yakni kepada anggota yang ditinggalkan yang belum tentu mampu menggantikan peran seorang ibu. Risiko atas peran ekonominya sebagai tenaga kerja perempuan bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga terhadap anak-anaknya. Dalam kaitan tersebut secara ekonomi pekerjaan sebagai tenaga kerja perempuan merupakan alternatif di luar sektor pertanian yang memikat, sekaligus hal tersebut juga merupakan suatu pilihan yang beresiko. Daya pikat dan resikonya tersebut merupakan dua hal yang dilematis. Pengambilan keputusan untuk bekerja menjadi tenaga kerja perempuan ke luar negeri merupakan proses dialogis yang pelik, dan sebagai keluarga tidak mampu pilihan itu ditempatkan sebagai pilihan yang terbaik dalam keterpaksannya.

³ Dalam Fauzia. 2012. *Wanita aktivis ekonomi dan domestic*, Jurnal PSW. Yogyakarta vol 5 No 25, hal 9

Kabupaten Ponorogo adalah merupakan salah satu kabupaten di daerah Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo mempunyai luas wilayah 1,371,78 km² dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2,563 meter di atas permukaan laut yang dibagi menjadi dua sub-area yaitu area dataran tinggi yang meliputi kecamatan Ngrayun, Sooko, Pulung dan Ngebel dan sisanya merupakan area dataran rendah. Jumlah penduduk kabupaten Ponorogo adalah 915.864 jiwa, yang terbagi dalam 17 kecamatan. Desa Gundik adalah merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Ponorogo tepatnya di kecamatan Slahung. Desa Gundik terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 16 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah desa Gundik adalah 168,415 Ha, yang terdiri dari luas tanah sawah : 142,36 Ha, tanah darat : 9,67 Ha, sedangkan 13,75 Ha merupakan tanah kering/pekarangan. Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk di Desa Gundik adalah 2105 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 990 jiwa dan penduduk perempuan 1.115 jiwa. Masyarakat perempuan di desa Gundik banyak pergi keluar negeri sebagai tenaga kerja perempuan. Bekerja sebagai tenaga kerja perempuan sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat desa Gundik, bahkan dalam satu rumah bisa terjadi ada satu anggota keluarga atau lebih yang menjadi tenaga kerja perempuan. Pekerjaan tersebut dipilih untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi serta merubah mobilitas sosial mereka di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tentang kondisi sosial ekonomi dan pendidikan anak pada rumah tangga yang ditinggalkan oleh seorang ibu yang bekerja ke luar negeri. Pada kondisi ini peran dominan ibu sebagai pendamping anak digantikan oleh ayah yang

seharusnya menjadi pelindung keluarga dan pencari nafkah. Sebaliknya peran ayah sebagai pencari nafkah menjadi tergeser digantikan oleh istrinya yang bekerja keluar negeri akibat dorongan faktor ekonomi. Penelitian akan dilakukan di salah satu kota di wilayah Jawa Timur, tepatnya di Desa Gundik, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Jawa Timur merupakan provinsi yang menempati urutan ke 3 dari 33 Provinsi yang warganya pergi ke luar negeri menjadi pekerja migran, dan Ponorogo menempati urutan ke 8 dari 26 kota di Negara Indonesia yang warganya pergi ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2016 (Sumber data : Pusat Penelitian dan Pengembangan Informasi BNP2TKI).

B. Masalah Penelitian.

1. Fokus Penelitian

Menjadi tenaga kerja ke luar negeri merupakan profesi yang banyak diminati para perempuan pedesaan saat ini. Pilihan untuk menjadi tenaga kerja perempuan ke luar negeri dimana status perempuan tersebut masih bersuami merupakan pilihan yang sangat berani, mengingat banyak hal yang harus dipertimbangkan diantaranya adalah fenomena terjadinya kekerasan yang sering dialami oleh para tenaga kerja perempuan di luar negeri yang dilakukan oleh para majikan terhadap para tenaga kerja perempuan tersebut, dampak yang timbul akibat meninggalkan perannya sebagai ibu bagi anak-anaknya dan juga peran istri bagi suaminya. Risiko atas peran ekonominya sebagai tenaga kerja perempuan bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga terhadap suami dan anak-anaknya, karena menjadi tenaga kerja

perempuan ke luar negeri berarti akan meninggalkan keluarganya selama bertahun-tahun dengan segala resiko yang harus dihadapi.

Kepergian seorang ibu dalam sebuah keluarga mengakibatkan anak-anak harus diasuh oleh ayah mereka sebagai orang tua tunggal. Ayah muncul sebagai pemangku tanggung jawab mempunyai peran ganda setelah kepergian ibu menjadi tenaga kerja perempuan ke luar negeri, karena ayah merupakan alternatif pertama dan paling dekat dengan keseharian anak-anak di dalam keluarga inti. Banyak permasalahan yang terjadi akibat seorang ibu pergi menjadi tenaga kerja perempuan ke luar negeri. Permasalahan selain dari diri mereka sendiri juga terhadap keluarga yang ditinggalkannya yaitu suami dan anak-anaknya. Anak yang seharusnya mendapatkan pendampingan ketika tumbuh dan berkembang, tetapi karena ibu bekerja ke luar negeri membuat anak tersebut harus bekerja keras melewati kehidupan dengan segala permasalahannya hanya dengan pendampingan seorang ayah yang mempunyai peran tersendiri yaitu sebagai pelindung dan pencari nafkah keluarga.

Selain terhadap anak permasalahan juga terjadi pada suami yang ditinggalkan. Selain harus berperan ganda sebagai pencari nafkah dan pendamping anak, dampak psikologis juga dialami oleh suami yang istrinya bekerja ke luar negeri. Kehidupan sehari-hari yang seharusnya dijalani dengan pendampingan istri tidak mereka dapatkan karena kepergian isteri ke luar negeri sebagai tenaga kerja perempuan yang membutuhkan waktu yang cukup lama, semua permasalahan kehidupan harus mereka hadapi, termasuk

masalah perkembangan anak. Kepergian seorang ibu ke luar negeri sebagai tenaga kerja perempuan juga membuat pola hidup keluarga yang ditinggalkan banyak mengalami perubahan. Peningkatan taraf hidup keluarga memberikan perubahan terhadap perilaku keluarga yang ditinggalkan baik dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan anak.

Berbagai macam persoalan yang ada tidak menyurutkan minat dari para perempuan pedesaan untuk bekerja keluar negeri. Kaum perempuan yang seharusnya lebih berorientasi kepada rumah tangga untuk lebih berperan di bagian internal keluarganya, tetapi karena alasan kebutuhan ekonomi para ibu rumah tangga ini nekad memutuskan untuk bekerja merantau ke negeri orang dengan bekal tekad untuk merubah nasib dan kehidupannya dan keluarganya. di luar negeri. Kepergian seorang ibu/istri ke luar negeri menjadi tenaga kerja perempuan akan membawa pergeseran peran dan fungsi dalam keluarga, juga membawa perubahan terhadap keluarga yang ditinggalkan yaitu perubahan terhadap pembagian peran keluarga, perubahan pola hidup dan tingkah laku anak dan suami, perubahan dalam bidang ekonomi.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah bagaimanakah dampak positif dan dampak negatif yang timbul akibat ketidakhadiran seorang ibu/istri dalam suatu keluarga, baik itu dampak ekonomi, dampak sosial, dampak pendidikan anak dan dampak psikologis baik terhadap suami dan anak yang ditinggalkan.

2. Ruang Lingkup Penelitian.

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas maka ruang lingkup yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah *pertama*, dampak sosial yang timbul apabila ibu/istri bekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja perempuan, *kedua*, dampak ekonomi yang timbul akibat kepergian seorang ibu/istri ke luar negeri menjadi tenaga kerja perempuan, *ketiga*, dampak terhadap pendidikan anak ketika ibu/istri bekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja perempuan, *keempat*, dampak psikologis terhadap suami dan anak ketika ibu/istri bekerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja perempuan.

3. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan uraian ruang lingkup penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak sosial dari tenaga kerja perempuan ke luar negeri terhadap keluarga yang ditinggalkan ?
2. Bagaimana dampak ekonomi dari tenaga kerja perempuan ke luar negeri terhadap keluarga yang ditinggalkan ?
3. Bagaimana dampaknya terhadap pendidikan anak ketika ibunya pergi bekerja ke luar negeri ?
4. Bagaimana dampaknya terhadap suami dan anak yang ditinggalkan istri/ibunya pergi bekerja ke luar negeri ?

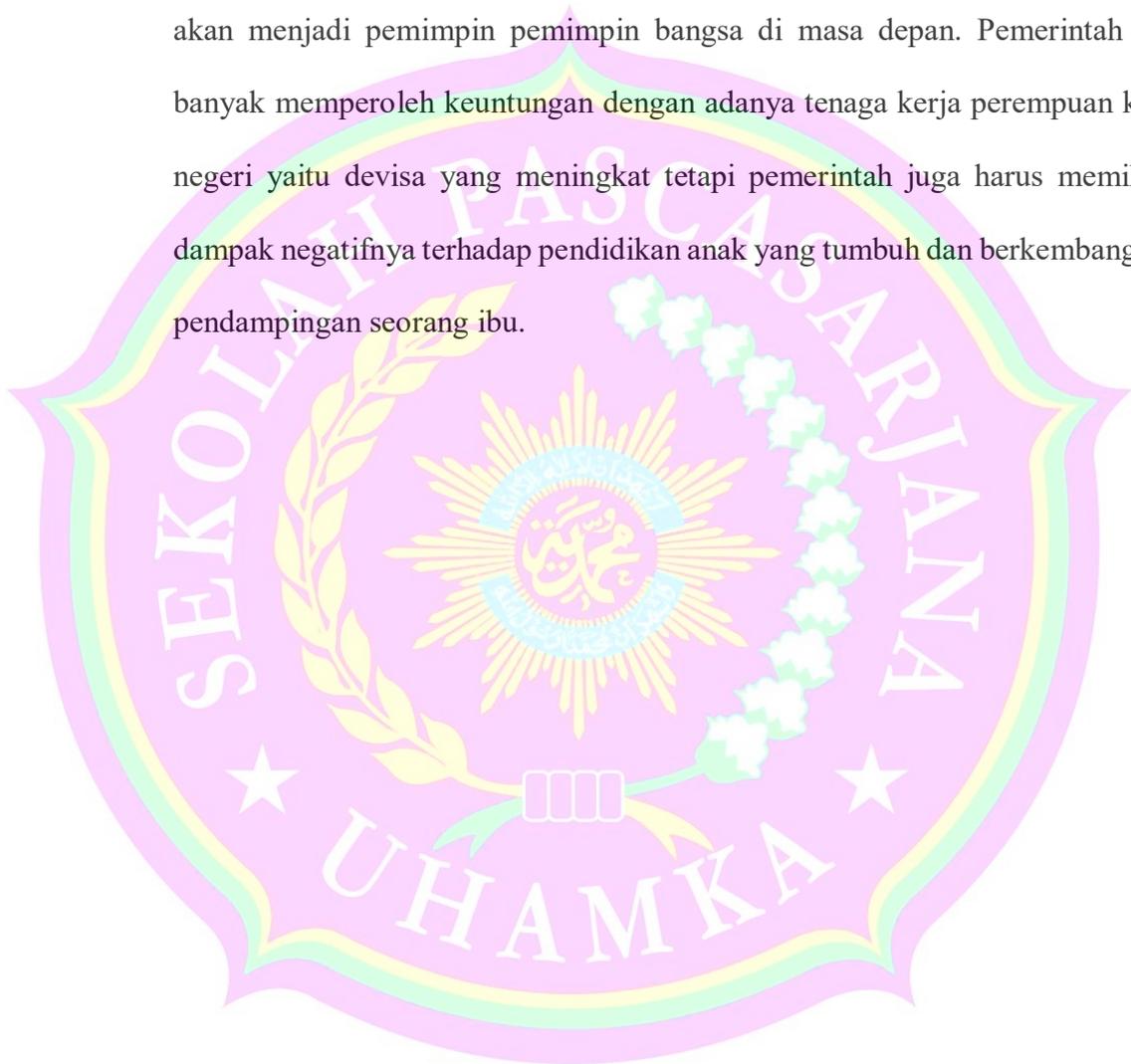
C. Kegunaan Hasil Penelitian.

Secara umum maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi sosial ekonomi dan juga pendidikan anak pada rumah tangga yang ditinggal oleh ibu bekerja ke luar negeri sebagai tenaga kerja perempuan. Penelitian ini secara khusus membahas tentang tenaga kerja perempuan bukan secara umum akan tetapi tenaga kerja perempuan yang khusus bekerja di luar negeri yang telah rela meninggalkan keluarganya bertahun-tahun demi membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Tenaga kerja perempuan pada penelitian ini pengertiannya dibatasi pada perempuan dewasa yang telah berumah tangga dan bekerja di luar negeri serta masih dalam status perkawinan dengan suami. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak sosial yang terjadi dari tenaga kerja perempuan ke luar negeri terhadap keluarga yang ditinggal
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi dari tenaga kerja perempuan ke luar negeri terhadap keluarga yang ditinggal
3. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak ketika sang ibu bekerja ke luar negeri.
4. Untuk mengetahui dampak psikologis yang terjadi pada suami dan anak yang ditinggalkan istri/ibu bekerja ke luar negeri

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan permasalahan-permasalahan negatif yang muncul dapat ditangani secara menyeluruh, sehingga rumah tangga dan juga anak akan menjalani kehidupan sehari hari

tanpa merasa bahwa sang ibu tidak ada di tengah-tengah keluarga tersebut. Kegunaan lain adalah dengan penelitian ini diharapkan pemerintah ikut memikirkan bagaimana menangani permasalahan-permasalahan sosial yang ada terutama terhadap pendidikan anak, karena anak adalah aset bangsa yang kelak akan menjadi pemimpin pemimpin bangsa di masa depan. Pemerintah sudah banyak memperoleh keuntungan dengan adanya tenaga kerja perempuan ke luar negeri yaitu devisa yang meningkat tetapi pemerintah juga harus memikirkan dampak negatifnya terhadap pendidikan anak yang tumbuh dan berkembang tanpa pendampingan seorang ibu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ace Suryadi, 2010, Ecep Idris, Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan, Bandung Cetakan ke 2, PT Genesindo.
- Ana Sabhana Azmy, 2012, *Negara dan Buruh Migran Perempuan*, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Agus Joko Pitoyo, 2005, *Pekerja Wanita di Luar Negeri Melawan Pelecehan Merajut Kebudayaan*, Yogyakarta, Ford Poundation dengan Pusat Studi Kependudukan dengan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.
- Ana Susanti, Skripsi Diajukan Dalam Rangka Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan, 2005. *Dampak Perubahan Ekonomi terhadap Sikap dan Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Wanita Indonesia dalam Bermasyarakat*. Universitas Negeri Semarang. Di akses 15/01/2018.
- Eli Karlina dkk, 2017. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 4 (1), *Pengaruh Bekerja Di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi Dan Perceraian*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di akses 15/01/2018.
- Farida Nurani, 2017. *Buruh Migran Perempuan*. Universitas Brawijaya Press.
- Fauzia, 2012. *Wanita aktivis ekonomi dan domestiK*. Jurnal PSW, Yogyakarta vol 5 No 25.
- John W. Creswell, 2008, *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, Bandung, Pustaka Pelajar, Edisi ketiga, Bandung : Pustaka Pelajar.
- Manshour fakih, 2013, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta Cetakan ke 13, Pustaka Pelajar.
- Mery Mentari Noor, *Jurnal Pendidikan Ekonomi vol 3 No 6 November 2016. Faktor penyebab partisipasi wanita menjadi TKW di luar negeri*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Mita Noveria, 2010, *Pekerja Migran di Luar Negeri dan Dampak Terhadap Kehidupan dan Daerah Asal*, Program Intensif Penelitian dan Rekayasa LIPI, Di akses 3/5;2018.

Moleong, Dalam Herdiansyah, haris 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta , Salemba Humanika.

Nova Indra Kusuma, Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2013. *Pengasuhan Anak Tkw Oleh Single Parent Ayah Di Dukuh Kaliyoso Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. Universitas Negeri Semarang. Di akses 15/01/2018.

Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta, PT LKIS Pelangi Aksara

Putri Asih Sulistiyo dan Ekawati Sri Wahyuni, 2017, *Dampak Remitan Ekonomi Terhadap Posisi Sosial Buruh Migran Perempuan Dalam Rumah Tangga*, Jurna ISSN 2302-7517, Vol 6, No 03

Putu Martini Dewi, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 5 No. 2 Tahun 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Riyayan Dwi Saputro, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 4, No. 2, April 2016. *Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga TKW*. IKIP PGRI Madiun. Di akses 15/01/2018.

Robert K. Yin, 2014, *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cetakan ke 13.

Rohidi.C.R, 2003, *Estetika Orang Miskin dalam Manusia dan Seni*, Bandung, STISI.

Sali Susiana, 2016, *Perlindungan TKI Perempuan Sektor Informal*, Jakarta, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI dan Dian Rakyat.

Shinta Doriza, 2015, *Ekonomi Keluarga*, Bandung, Remaja Rosda Karya.

Siti Muslikhati, 2004, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*, Jakarta, Gema Insani Press cetakan I.

Siti Wahyuningsih dan Oksiana Jatiningsih, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 05 Nomor 03 Jilid 1 tahun 2017. *Pola Asuh Anak Keluarga Tenaga Kerja Wanita*. Universitas Negeri Surabaya. Di akses 15/01/2018.

Soerjono-Soekanto, 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Soerjono Soekanto, 2009, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta Cetakan ke 3, Rineka Cipta.

Yuniastuti, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 27, Nomor 1, Februari 2014. *Kehidupan sosial Ekonomi TKI dan TKW serta Dampak Sosial Psikologis Pendidikan Anak*, Universitas Negeri Malang. Di akses 15/01/2018.

